

Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JMPKP>
ISSN Print : 2685-7499 ISSN Online : 2745-8660

Development Of Fishermen's Villages in The Tourism Area of Teluk Segara District, Bengkulu City

Trierose Yossy Moelandha¹, Sri Indarti², Titi Darmi*

Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Jalan Adam Malik KM 9,
Kecamatan Gading Cemapaka, Kota Bengkulu, Indonesia, 38212

E-mail: titi.harmadi@gmail.com*

Article history :

Received : 14/05/2023

Received in revised form : 03/10/2023

Accepted : 06/09/2024

Abstract: The development pattern of Bengkulu City is directed at developing the tourism sector, especially marine and fisheries-based tourism. The potential of the coastal areas of the Indonesian Ocean is very large for this development. One of the areas being developed is Malabero Village, Teluk Segara District. The coastline is a strategic sector to increase community income, especially through the preservation of fishing village culture. The Bengkulu City Government has made efforts to provide infrastructure, such as entrances, shelters, parking lots, and other supporting facilities for coastal tourism. In addition, community mobilization in selling seafood and processed fish products, such as ground mackerel, has also strengthened the local economy. Historical and natural tourism around Malabero Village, such as Fort Malborough and sunset views, are also the main attractions. The development of this coastal tourism does not only focus on nature and history, but also on cultural training for tourists. Cooperation between the government and the community is needed to maintain sustainability and achieve the development of fishing villages as sustainable tourism areas.

Keywords: Coastal area development; Fisherman Village; Tourism Area

Pengembangan Kampung Nelayan di Kawasan Wisata Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu

Abstrak: Pola pembangunan Kota Bengkulu diarahkan pada pengembangan sektor pariwisata, terutama pariwisata berbasis kelautan dan perikanan. Potensi wilayah pesisir Samudera Indonesia sangat besar untuk pengembangan tersebut. Salah satu kawasan yang sedang dikembangkan adalah Kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Segara. Pesisir pantai menjadi sektor strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama melalui pelestarian kebudayaan kampung nelayan. Pemerintah Kota Bengkulu telah berupaya menyediakan infrastruktur, seperti pintu masuk, shelter, tempat parkir, dan fasilitas penunjang lainnya untuk wisata pantai. Selain itu, pergerakan masyarakat dalam menjual kuliner laut dan hasil olahan ikan, seperti giling tenggiri, turut memperkuat perekonomian lokal. Wisata sejarah dan alam di sekitar Kelurahan Malabero, seperti Benteng Malborough dan pemandangan matahari terbenam, juga menjadi daya tarik utama. Pengembangan wisata pesisir ini tidak hanya berfokus pada alam dan sejarah, tetapi juga pada pelatihan budaya untuk wisatawan. Kerjasama antara

pemerintah dan masyarakat diperlukan untuk menjaga kelestarian dan mencapai pengembangan kampung nelayan sebagai kawasan wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kampung Nelayan; Kawasan Wisata; pengembangan daerah pesisir

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu, yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera, Indonesia, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata dan perikanan. Salah satu kawasan yang menjadi fokus pengembangan adalah Kecamatan Teluk Segara, yang terkenal dengan keindahan pantainya dan kehidupan nelayan tradisionalnya. Pengembangan Kampung Nelayan di kawasan wisata Kecamatan Teluk Segara menjadi salah satu prioritas pemerintah Kota Bengkulu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir sekaligus memperkuat daya tarik wisata daerah (Darmi, 2016; Darmi, Patrisia and Mujtahid, 2020).

Kecamatan Teluk Segara memiliki luas wilayah sekitar 13,62 km² dengan jumlah penduduk mencapai 22.041 jiwa pada tahun 2023 (BPS Kota Bengkulu, 2022). Sebagian besar penduduk di kawasan ini menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan (Marwansyah and Firsand, 2023). Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pada tahun 2020, terdapat sekitar 1.200 nelayan yang beroperasi di perairan Teluk Segara, dengan hasil tangkapan ikan mencapai 12.500 ton per tahun (Syafriandi, 2019).

Potensi wisata Kecamatan Teluk Segara tidak kalah menarik. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan ini mencapai 150.000 orang pada tahun 2019, sebelum terjadi pandemi COVID-19. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya (Marwansyah and Firsand, 2023).

Objek wisata unggulan di kawasan ini antara lain Pantai Panjang, Benteng Marlborough, dan Rumah Pengasingan Bung Karno. Meskipun memiliki potensi yang besar, Kampung Nelayan di Kecamatan Teluk Segara masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Darmi, Mujtahid and Rosidin, 2021) beberapa permasalahan utama yang dihadapi antara lain:

1. Infrastruktur yang kurang memadai, terutama dalam hal sanitasi dan pengelolaan limbah.
2. Rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat nelayan.
3. Keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi perikanan modern.
4. Kurangnya integrasi antara sektor perikanan dan pariwisata.
5. Ancaman degradasi lingkungan akibat eksploitasi sumber daya laut yang berlebihan.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pemerintah Kota Bengkulu telah merumuskan beberapa strategi pengembangan Kampung Nelayan di Kawasan Wisata Kecamatan Teluk Segara. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bengkulu 2019-2023 (Syafriandi, 2019), fokus pengembangan meliputi:

1. Peningkatan kualitas infrastruktur dasar, termasuk sistem sanitasi, pengelolaan limbah, dan penyediaan air bersih.
2. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan.
3. Fasilitasi akses permodalan dan teknologi bagi nelayan.
4. Pengembangan wisata berbasis masyarakat (community-based tourism) yang terintegrasi dengan kehidupan nelayan.
5. Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perikanan berkelanjutan.

Dalam upaya mewujudkan strategi tersebut, pemerintah Kota Bengkulu telah mengalokasikan pembiayaan untuk program pengembangan Kampung Nelayan di Kecamatan Teluk Segara selama periode 2019-2023 (Syafriandi, 2019) Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan sekaligus memperkuat daya tarik wisata kawasan tersebut.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan Kampung Nelayan adalah integrasi antara sektor perikanan dan pariwisata. Menurut studi yang dilakukan oleh (Rahardjo and Koswara, 2024) pengembangan wisata berbasis masyarakat di kawasan pesisir dapat meningkatkan pendapatan nelayan hingga 30% melalui diversifikasi sumber penghasilan. Dalam konteks Kecamatan Teluk Segara, beberapa inisiatif yang telah dilakukan antara lain:

1. Pengembangan wisata kuliner berbasis hasil laut, dengan membangun sentra kuliner di sekitar Pantai Panjang.

2. Penyelenggaraan festival budaya nelayan tahunan, yang menampilkan atraksi budaya dan kuliner khas pesisir Bengkulu.
3. Pembangunan homestay berbasis rumah nelayan, yang memungkinkan wisatawan untuk merasakan pengalaman hidup bersama keluarga nelayan.

Inisiatif-inisiatif tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga untuk melestarikan budaya dan kearifan lokal masyarakat pesisir. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sundari et al. (2019), pelestarian budaya nelayan melalui kegiatan pariwisata dapat meningkatkan rasa bangga dan identitas masyarakat lokal, sekaligus menjadi daya tarik unik bagi wisatawan.

Dalam aspek lingkungan, pengembangan Kampung Nelayan di Kecamatan Teluk Segara juga memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu, terjadi penurunan tingkat pencemaran laut di kawasan tersebut sebesar 15% dalam tiga tahun terakhir, sebagai hasil dari program pengelolaan limbah dan edukasi masyarakat. Selain itu, pemerintah juga mendorong praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan melalui pemberian insentif dan pelatihan kepada nelayan.

Pengoptimalan pengembangan infrastruktur menjadi salah satu fokus utama dalam program pengembangan Kampung Nelayan. Investasi infrastruktur ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan, tetapi juga untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata. Menurut studi yang dilakukan oleh (Pinem, Widiono and Irnad, 2019) peningkatan kualitas infrastruktur di kawasan wisata pesisir dapat meningkatkan kepuasan wisatawan hingga 40% dan mendorong kunjungan ulang.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam pengembangan Kampung Nelayan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Program peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong diversifikasi sumber penghasilan masyarakat nelayan dan meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Selain itu dibutuhkan inovasi dalam pemberdayaan Pokdarwis (Sugiyanto, Yunanto and Yulianto, 2020).

Pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, pengembangan Kampung Nelayan di Kawasan Wisata Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu diharapkan

dapat menjadi model bagi pengembangan kawasan pesisir lainnya di Indonesia. Integrasi antara sektor perikanan tradisional dan pariwisata modern, dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya, berpotensi menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi masyarakat lokal dan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pembangunan sektor ini diperlukan untuk mendorong pemerataan ekonomi dan menghadapi tantangan perubahan. Provinsi Bengkulu, yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, baik dari sisi alam, sejarah, maupun budaya. Potensi ini telah disadari oleh pemerintah daerah dan dijadikan kebijakan strategis untuk menjadikan kawasan pantai sebagai objek wisata unggulan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut bagaimana pengembangan kampung nelayan di kawasan wisata di kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami kondisi di Kampung Nelayan Malabero. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan nelayan dan interaksi masyarakat dengan wisatawan. Wawancara dilakukan dengan masyarakat setempat dan pihak pemerintah untuk mendapatkan pandangan tentang pengembangan wisata pesisir. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis terkait kebijakan dan potensi wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kampung Nelayan di Kecamatan Teluk Segara selalu memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Pengembangan infrastruktur menjadi salah satu fokus utama dalam program pengembangan Kampung Nelayan. Menurut data dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Bengkulu, sepanjang tahun 2020-2022 telah dibangun 7 km jalan mengelilingi sepanjang pesisir pantai kota Bengkulu, yang menghubungkan permukiman nelayan dengan pusat

kegiatan ekonomi. Selain itu di Kecamatan Teluk Segara tersedia 1 unit Tempat Pelelangan Ikan (TPI) modern yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas.

Investasi infrastruktur ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat nelayan, tetapi juga untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata. Menurut studi yang dilakukan oleh (Abdi, Adi Suprpto and Yuniastari Sarja, 2021), peningkatan kualitas infrastruktur di kawasan wisata pesisir dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong kunjungan ulang.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam pengembangan Kampung Nelayan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bengkulu menunjukkan bahwa selama periode 2019-2022, telah dilakukan pelatihan keterampilan kepada 500 nelayan dan anggota keluarganya se wilayah provinsi Bengkulu. Pelatihan tersebut meliputi:

1. Teknik penangkapan ikan yang efisien dan ramah lingkungan.
2. Pengolahan hasil perikanan untuk meningkatkan nilai tambah.
3. Keterampilan manajemen usaha kecil dan keuangan dasar.
4. Bahasa asing dan hospitality untuk mendukung sektor pariwisata.

Program peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong diversifikasi sumber penghasilan masyarakat nelayan dan meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Dalam aspek sosial-budaya, pengembangan Kampung Nelayan di Kecamatan Teluk Segara juga memperhatikan pelestarian nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Liang *et al.*, 2015) masyarakat nelayan di kawasan pesisir memiliki berbagai tradisi unik yang berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya. Dalam konteks kajian ini upacara "Tabot" dan ritual "Buang Jung" akan menjadi daya tarik. Pemerintah Kota Bengkulu, bekerja sama dengan tokoh adat dan masyarakat setempat, telah mengembangkan program pelestarian budaya yang meliputi:

1. Pembentukan sanggar seni dan budaya nelayan.
2. Penyelenggaraan festival budaya pesisir tahunan.

Dokumentasi dan publikasi kearifan lokal masyarakat nelayan Program-program tersebut tidak hanya bertujuan untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga untuk menciptakan produk wisata yang unik dan otentik. Meskipun

telah ada berbagai upaya pengembangan, Kampung Nelayan di Kecamatan Teluk Segara masih menghadapi beberapa tantangan. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Bengkulu pada tahun 2022, beberapa tantangan utama yang dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan lahan untuk pengembangan kawasan permukiman dan fasilitas pendukung pariwisata.
2. Konflik kepentingan antara sektor perikanan tradisional dan pengembangan pariwisata.
3. Ancaman perubahan iklim dan kenaikan permukaan air laut yang dapat mempengaruhi keberlanjutan permukiman pesisir.
4. Kesenjangan digital yang dapat menghambat akses masyarakat nelayan terhadap informasi dan pasar.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, pemerintah Kota Bengkulu telah merumuskan rencana aksi jangka panjang yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat nelayan, sektor swasta, dan lembaga pendidikan tinggi. Rencana aksi ini mencakup:

1. Pengembangan kawasan permukiman vertikal yang ramah lingkungan untuk mengoptimalkan penggunaan lahan.
2. Pembentukan forum dialog antara nelayan dan pelaku usaha pariwisata untuk menyelaraskan kepentingan kedua sektor.
3. Implementasi strategi adaptasi perubahan iklim, termasuk pembangunan tanggul laut dan rehabilitasi ekosistem mangrove.
4. Program literasi digital dan pengembangan platform e-commerce untuk produk perikanan dan wisata lokal.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, pengembangan Kampung Nelayan di Kawasan Wisata Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan kawasan pesisir lainnya di Indonesia. Integrasi antara sektor perikanan tradisional dan pariwisata modern, dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya, berpotensi menciptakan sinergi yang menguntungkan bagi masyarakat lokal dan ekonomi daerah secara keseluruhan.

Pengembangan Kampung Nelayan Malabero harus dilakukan secara partisipatif, melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi.

Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola potensi wisata di wilayah mereka. Selain itu, penting untuk memperhatikan penataan produk budaya lokal yang dapat mendukung keberlanjutan objek wisata.

Pemberdayaan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam pengembangan kawasan ini. Melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas, masyarakat dapat lebih siap menghadapi perubahan yang dibawa oleh pariwisata. Kerjasama antarwilayah juga diperlukan untuk menciptakan sinergi dalam pengelolaan potensi wisata, baik dari segi alam maupun budaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan Kampung Nelayan di Kawasan Wisata Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Integrasi antara sektor perikanan dan pariwisata, disertai dengan peningkatan infrastruktur dan kapasitas SDM, telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dan pengembangan sektor pariwisata. Namun, keberlanjutan pengembangan ini akan bergantung pada kemampuan dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada, terutama terkait keterbatasan lahan dan ancaman perubahan iklim. Pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan dan budaya, akan menjadi kunci keberhasilan pengembangan Kampung Nelayan Teluk Segara di masa depan

Saran

Untuk memperkuat pengembangan kampung nelayan di kawasan wisata di Kecamatan Teluk segara perlu adanya partisipasi masyarakat untuk memperkuat aspek ekonomi dan sosial di Kampung Nelayan. Melalui program pemberdayaan, masyarakat diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola usaha wisata, seperti pengolahan hasil laut, pembuatan kerajinan tangan, dan penyediaan jasa wisata. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan

menawarkan produk-produk lokal yang autentik. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk memperluas kesempatan ekonomi bagi warga, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata ini.

Disclaimer : Bahwa penulis tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan publikasi naskah ini

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P. and Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021) "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism di Desa Wisata Bakas, Banjarnegara, Klungkung," *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10(2), p. 101. doi: 10.24198/dharmakarya.v10i2.33239.
- Darmi, T. (2016) "Capacity Building Resource Management Of Coastal Areas To Improve The Local Economic Based By Cross-Cutting Partnerships: Case Study on Panjang Beach Bengkulu City," in *2nd International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development 2016*. Bali, Indon. doi: 10.1088/1742-6596/755/1/011001.
- Darmi, T., Mujtahid, I. M. and Rosidin (2021) "Stakeholders Collaboration Coastal Communities in Empowering," *E3S Web of Conferences*, 01008. doi: <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131701008>.
- Darmi, T., Patrisia, N. E. and Mujtahid, I. M. (2020) "Coastal Area Management Strategy Through Strengthening Community Capacity in Sumber Jaya Kampung Melayu District Bengkulu City," *E3S Web of Conferences*, 202, 02006.
- Liang, S. kang *et al.* (2015) "Research and integrated coastal zone management in rapidly developing estuarine harbours: A review to inform sustainment of functions in Jiaozhou Bay, China," *Ocean and Coastal Management*. Elsevier Ltd, 116, pp. 470–477. doi: 10.1016/j.ocecoaman.2015.09.014.
- Marwansyah and Firsand, F. (2023) "Kecamatan Teluk segara dalam angka 2023," in 1. Bengkulu: Badan Pusat statistik Kota Bengkulu, pp. 1–17.
- Pinem, E. Y., Widiono, S. and Irnad (2019) "KEMISKINAN STRUKTURAL KOMUNITAS NELAYAN DI KELURAHAN SUMBER JAYA, KECAMATAN KAMPUNG MELAYU, KOTA BENGKULU," *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2).
- Rahardjo, P. P. and Koswara, A. Y. (2024) "Penentuan Faktor - Faktor Berpengaruh dalam Integrasi Wisata Bahari Antara Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo," *Jurnal Teknik ITS*, 13(1). doi: 10.12962/j23373539.v13i1.123136.
- Sugiyanto, S., Yunanto, M. K. and Yulianto, D. (2020) "Inovasi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan di Kecamatan Ende," *Perspektif*, 9(1), pp. 27–37. doi: 10.31289/perspektif.v9i1.2996.
- Syafriandi (2019) *Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kelautan dan Perikanan Tahun 2019-2023*. 1st ed, 1. 1st ed. Bengkulu, Indonesia.